

# ELABORASI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI KE DALAM NILAI SYARIAH ISLAM

Bambang Waluyo & Ali Masjono\*

**Abstract:** *Elaboration of Consolidated Financial Statements Inside the Value of Islamic Sharia.* This study aimed to obtain a design of the process of preparing the consolidated financial statements associated with syariah values in Islam, especially the value of fairness and honesty. The consolidated financial statements are designed to present the results of operations and financial position of the company and its subsidiaries. In the process, it will be clearly seen an effort to avoid injustice and dishonesty, because things are "suspected" as potentially able to "cheat" its readers in a way the elimination of the effect through adjusting entries and elimination. So that these process will be in accordance with the Quran and the Hadith.

**Keywords:** consolidation, adjustment, elimination, fairness, honesty

**Abstrak:** *Elaborasi Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi ke Dalam Nilai Syariah Islam.* Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran proses penyusunan laporan keuangan konsolidasi dalam perspektif Islam terkait prinsip keadilan dan kejujuran. Laporan ini dirancang untuk menyajikan hasil operasi dan posisi keuangan entitas induk dan anak perusahaan. Dalam proses penyusunan laporan keuangan terlihat secara jelas upaya menghindari ketidakadilan dan ketidakjujuran, karena hal-hal yang "dicurigai" sebagai berpotensi dapat "menipu" pembaca laporan keuangan konsolidasian justru dihilangkan pengaruhnya dengan cara dieliminasi melalui jurnal penyesuaian dan eliminasi. Oleh sebab itu, proses penyusunan laporan ini harus sejalan dengan ajaran Alquran dan Hadis.

**Kata Kunci:** konsolidasi, penyesuaian, penghapusan, keadilan, kejujuran

---

Naskah diterima: 2 Februari 2012, direvisi: 11 Juni 2012, 14 Juni 2012.

\* Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Jakarta. Kampus UI, Depok, Kode Pos 16425. E-mail: bamwaluyo@yahoo.co.id dan amasjono@yahoo.com

## Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan sumber informasi untuk pengambilan keputusan bagi manajemen. Dalam manajemen, pemimpin atau bahkan setiap orang selalu terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan harus diambil sekarang namun dampaknya baru diketahui kemudian. Oleh karena itu, pengambilan keputusan mempunyai risiko tinggi karena jika pengambilan keputusan salah dapat menimbulkan kerugian. Sebaliknya, jika pengambilan keputusan benar maka manfaatnya dapat diterima langsung, jangka pendek atau jangka panjang.

Pengambilan keputusan yang benar harus didukung oleh data yang benar. Akuntansi sebagai pengolah data keuangan yang kemudian dapat menghasilkan informasi berupa laporan keuangan memegang peranan yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan yang bersifat bisnis. Apabila laporan keuangan menyajikan suatu nilai yang tidak sewajarnya, maka akan menyebabkan pemakai laporan keuangan, dalam hal ini para pengambil keputusan bisnis, pun salah dalam pengambilan keputusan.

Dalam hubungan induk perusahaan dengan anak perusahaan, di mana perusahaan induk dan perusahaan anak dapat terlibat dalam transaksi yang menimbulkan keuntungan maupun kerugian bagi keduanya sangat mungkin terjadi adanya transaksi yang tidak wajar mengingat induk mempunyai hak pengendalian terhadap anak perusahaan. Oleh karena itu sangat besar kemungkinan bahwa transaksi induk dan anak perusahaan adalah transaksi yang sudah diatur oleh induk selaku pemegang kendali.

Laporan keuangan konsolidasi sebagai laporan keuangan suatu grup perusahaan, dalam proses penyusunannya tidak hanya menjumlahkan akun-akun terpisah pada perusahaan induk dan perusahaan anak. Akun-akun terpisah pada perusahaan induk dan perusahaan anak yang resiprokal harus dieliminasi sehingga laporan keuangan konsolidasi benar-benar menyajikan transaksi ekonomi antara induk dan anak perusahaan sebagai sebuah grup perusahaan, dengan pihak di luar grup. Di samping itu, dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi juga secara tidak langsung akan menghapus transaksi-transaksi resiprokal induk dan anak yang jika tidak dieliminasi dapat menyebabkan terjadinya kesalahan penyajian laporan keuangan. Kesalahan penyajian ini berpotensi menipu pemakai informasi laporan keuangan konsolidasi. Dengan kata lain, adanya eliminasi transaksi induk dan anak perusahaan merupakan suatu hal yang menjunjung tinggi unsur kejujuran dalam penyiapan laporan keuangan konsolidasi.

## Transaksi Antar Perusahaan

Laporan keuangan konsolidasi dibuat untuk menunjukkan posisi keuangan dan hasil usaha dari dua atau lebih perusahaan afiliasi seolah-olah perusahaan tersebut merupakan satu perusahaan. Oleh karena itu, pengaruh transaksi antar perusahaan afiliasi harus dieliminasi dari laporan keuangan konsolidasi.

Adanya transaksi antar perusahaan afiliasi menimbulkan saldo akun resiprokal pada buku perusahaan afiliasi. Sebagai contoh transaksi penjualan dan pembelian antar perusahaan afiliasi menimbulkan saldo resiprokal penjualan dan pembelian dan juga saldo resiprokal piutang usaha dan utang usaha. Transaksi pinjaman antar perusahaan afiliasi juga akan menimbulkan saldo resiprokal wesel tagih dan wesel bayar dan juga saldo resiprokal pendapatan bunga dan beban bunga. Karena transaksi antar perusahaan afiliasi adalah transaksi internal perusahaan dari sudut pandang entitas yang dikonsolidasikan, maka pengaruhnya harus dieliminasi dalam proses konsolidasi.

Begitu juga keuntungan atau kerugian yang timbul dari transaksi antar perusahaan afiliasi juga harus dieliminasi sampai terjual kepada pihak di luar entitas yang dikonsolidasikan. Dalam PSAK No. 4 (revisi 2009) par 17 disebutkan: saldo, transaksi, penghasilan, dan beban intra kelompok usaha dieliminasi secara penuh. Keuntungan dan kerugian hasil dari transaksi intra kelompok usaha yang diakui dalam aset, misalnya persediaan dan aset tetap, dieliminasi secara penuh.

PSAK No. 4 juga menekankan bahwa jumlah laba atau rugi antar perusahaan yang dieliminasi tidak dipengaruhi oleh keberadaan hak minoritas dan harus dieliminasi semuanya. Alasan pengeliminasian laba/rugi dari transaksi antar perusahaan afiliasi adalah bahwa manajemen induk perusahaan dapat mengendalikan semua transaksi antar perusahaan termasuk otorisasi dan penetapan harga, tanpa tawar-menawar antar perusahaan afiliasi. Pengeliminasian pengaruh laba/rugi dari transaksi antar perusahaan tersebut bukan menilai kewajaran transaksi. Tujuan eliminasi adalah untuk menunjukkan laba/rugi dan posisi keuangan dari entitas yang dikonsolidasikan yang seharusnya tampak jika transaksi perusahaan tidak ada, dengan mengabaikan jumlah dari setiap transaksi. Berikut ini penulis memberikan gambaran mengenai penyusunan laporan keuangan konsolidasi dalam hal terjadi transaksi penjualan persediaan antara entitas induk dengan entitas anaknya.

Pendapatan diakui dan dicatat sebagai pendapatan ketika pendapatan tersebut direalisasi atau diperoleh. Dari sudut pandang entitas yang dikonsolidasikan, pendapatan harus berasal dari penjualan kepada entitas atau pihak luar. Pendapatan atas penjualan antara perusahaan afiliasi tidak dapat diakui sampai

barang tersebut dijual keluar dari entitas yang dikonsolidasikan. Penjualan persediaan antar perusahaan afiliasi akan menghasilkan akun resiprokal penjualan dan pembelian, jika entitas pembeli menggunakan sistem persediaan periodik atau akun resiprokal penjualan dan beban pokok penjualan, jika entitas pembeli menggunakan sistem persediaan perpetual. Pengeliminasian jumlah penjualan dan beban pokok penjualan yang sama dalam penyiapan laporan laba/rugi konsolidasi penting karena hal tersebut merefleksikan aktivitas barang dagangan dari entitas yang dikonsolidasi secara akurat, tetapi tidak memengaruhi laba bersih konsolidasi.

### **Ilustrasi**

PT. Pin memiliki anak perusahaan PT. Sin, semua persediaan barang dagang PT. Sin berasal dari PT. Pin. Selama tahun 2008 PT. Pin menjual barang dagang ke PT. Sin yang berharga pokok Rp 100.000.000,- dengan harga Rp 120.000.000,- dan PT. Sin menjual semua barang dagang tersebut ke pelanggannya dengan harga Rp 150.000.000,- Sistem persediaan perpetual. Jurnal untuk mencatat transaksi tersebut masing-masing di buku PT. Pin dan PT. Sin sebagai berikut:

#### **Buku PT. Pin:**

|  |                    |
|--|--------------------|
| D: Persediaan  | Rp. 100.000.000,00 |
| K: Utang Dagang  | Rp. 100.000.000,00 |
| <i>(mencatat pembelian barang dagang secara kredit)</i>          |                    |
| D: Piutang Dagang-PT. Sin  | Rp. 120.000.000,00 |
| K: Penjualan   | Rp. 120.000.000,00 |
| <i>(mencatat penjualan kredit barang dagang pada harga jual)</i> |                    |
| D: Beban Pokok Penjualan   | Rp. 100.000.000,00 |
| K: Persediaan  | Rp. 100.000.000,00 |
| <i>(mencatat penjualan pada harga pokoknya)</i>                  |                    |

#### **Buku PT. Sin:**

|  |                    |
|--|--------------------|
| D: Persediaan  | Rp. 120.000.000,00 |
| K: Utang Dagang-PT. Pin  | Rp. 120.000.000,00 |
| <i>(mencatat pembelian kredit barang dagang)</i>               |                    |
| D: Piutang Dagang  | Rp. 150.000.000,00 |
| K: Penjualan   | Rp. 150.000.000,00 |
| <i>(mencatat penjualan kredit kepelanggan pada harga jual)</i> |                    |
| D: Beban Pokok Penjualan                                       | Rp. 120.000.000,00 |
| K: Persediaan  | Rp. 120.000.000,00 |
| <i>(mencatat penjualan pada harga pokoknya)</i>                |                    |

Karena PT. Pin dan PT. Sin merupakan perusahaan induk dan anak perusahaan, maka transaksi penjualan/pembelian antar perusahaan induk dan anak perusahaan harus dieliminasi sebagai berikut:

|   |                    |
|---|--------------------|
| D: Penjualan  | Rp. 120.000.000,00 |
| K: Beban Pokok Penjualan  | Rp. 120.000.000,00 |
| <i>(mengeliminasi transaksi penjualan/pembelian antar perusahaan)</i> |                    |

Kertas Kerja Konsolidasian sebagai berikut: Rp 000,00

|            | PT. Pin | PT. Sin | Penyesuaian D & Eliminasi K | Konsolidasi |
|------------|---------|---------|-----------------------------|-------------|
| Penjualan  | 120.000 | 150.000 | 120.000                     | 150.000     |
| - BPP      | 100.000 | 120.000 | 120.000                     | 100.000     |
| Laba Kotor | 20.000  | 30.000  |                             | 50.000      |

Jurnal eliminasi ini menyesuaikan nilai penjualan pada laporan keuangan konsolidasi menjadi bernilai Rp 150.000.000,-. Jika tidak ada jurnal eliminasi ini, yaitu nilai-nilai pada laporan keuangan terpisah PT. Pin dan PT. Sin digabungkan begitu saja, maka nilai penjualan yang muncul di laporan adalah Rp 270.000.000,. Jika nilai tersebut yang muncul dalam laporan laba rugi konsolidasi, maka laba yang dilaporkan menjadi lebih tinggi dibandingkan jika penjualan antar perusahaan dieliminasi. Penjualan gabungan sebesar Rp 270.000.000,- sebenarnya “tidak benar” karena di dalamnya termasuk penjualan kepada kelompok/grup sendiri. Ketidakbenarannya adalah karena PT. Pin yang merupakan perusahaan induk yang memegang kendali atas PT. Sin, mempunyai superioritas dalam menentukan harga jual sehingga laba dari hasil penjualan kepada PT. Sin seolah-olah “dapat diatur”.

Dampak berikutnya adalah informasi laba rugi yang masih memunculkan penjualan dalam grup akan berpotensi menipu pihak pemakai laporan keuangan, misalnya menganggap bahwa nilai laba yang dilaporkan adalah laba yang sesungguhnya terjadi. Penipuan adalah perbuatan zalim yang dilarang dalam Islam. Dengan demikian, sebenarnya dalam proses menyusun laporan keuangan konsolidasi telah ada unsur menjunjung nilai kejujuran dan keadilan dengan mengeliminasi penjualan dalam grup sendiri, di mana nilai-nilai kejujuran dan keadilan adalah sesuai dengan ajaran Islam. Karena dalam Islam, sesungguhnya pilar penyangga kebebasan ekonomi yang berdiri di atas pemuliaan fitrah dan harkat manusia disempurnakan dan di ditentukan oleh pilar penyangga yang lain yaitu keadilan. Keadilan dalam Islam bukanlah prinsip yang sekunder. Dia adalah cikal bakal dan fondasi yang kokoh memasuki semua ajaran dan hukum Islam

berupa akidah, syariah, dan akhlak (moral).<sup>1</sup>

Berikut adalah gambaran dampak apabila tidak ada eliminasi terhadap penjualan antar perusahaan afiliasi:

Laba konsolidasi menjadi terlalu tinggi Rp 120.000.000,- → Laba ditahan konsolidasi menjadi lebih tinggi Rp 120.000.000,- → Ekuitas konsolidasi pun menjadi lebih tinggi Rp 120.000.000,-

### Eliminasi Laba Belum Direalisasi dalam Persediaan Akhir

Laba atas transaksi antar perusahaan afiliasi direalisasikan dan diakui oleh entitas yang dikonsolidasikan pada periode di mana barang dagang tersebut dijual ke entitas lain. Dalam persediaan akhir barang dagang anak perusahaan yang berasal dari perusahaan induk terdapat laba belum direalisasi yang harus dieliminasi, karena barang dagang tersebut belum terjual ke pihak lain.

Contoh: Selama tahun 2008 PT. Panda menjual barang dagang yang bernilai Rp 15.000.000,- dengan harga jual Rp 18.000.000,- ke PT. Sanda. Kemudian PT. Sanda menjual 5/6 dari barang dagang tersebut ke pelanggannya dengan harga Rp 18.750.000,-. Barang dagang yang tersisa atau belum terjual yang berasal dari PT. Panda sampai dengan 31 Desember 2008 adalah Rp 3.000.000,-. Dalam persediaan akhir PT. Sanda Rp 3.000.000,- ini berarti termasuk laba belum direalisasi sebesar Rp 500.000,- ( $Rp\ 3.000.000/1.2$ ).

Jurnal untuk mengeliminasi transaksi antar perusahaan adalah sebagai berikut:

D: Penjualan Rp 18.000.000,-  
 K: Beban Pokok Penjualan Rp 18.000.000,-  
*(mengeliminasi transaksi penjualan/pembelian antar perusahaan)*  
 D: Beban Pokok Penjualan Rp 500.000,-  
 K: Persediaan Rp 500.000,-  
*(mengeliminasi laba belum direalisasi persediaan akhir anak perusahaan)*

| Kertas Kerja Konsolidasi (dengan jurnal eliminasi): | Rp.000,00 |           |               |             |             |
|---|-----------|-----------|---------------|-------------|-------------|
|   | PT. Panda | PT. Sanda | Penyesuaian D | Eliminasi K | Konsolidasi |
| <i>LaporanL/R</i>                                   |           |           |               |             |             |
| Penjualan   | 18.000    | 18.750    | a. 18.000     |             | 18.750      |
| - BPP   | 15.000    | 15.000    | b. 500        | a. 18.000   | 12.500      |

<sup>1</sup> Yusuf Qaradhâwî, *Peran dan Nilai Moral dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta: Robbani Press. 2001), h. 385.

|            |       |       |        |       |
|------------|-------|-------|--------|-------|
| Laba Kotor | 3.000 | 3.750 |        | 6.250 |
| Neraca     |       | 3.000 | b. 500 | 2.500 |
| Persediaan |       |       |        |       |

| Kertas Kerja Konsolidasi (tanpa jurnal eliminasi) |           |           |               | Rp.000,00   |             |
|---|-----------|-----------|---------------|-------------|-------------|
|   | PT. Panda | PT. Sanda | Penyesuaian D | Eliminasi K | Konsolidasi |
| <i>Laporan L/R</i>                                |           |           |               |             |             |
| Penjualan   | 18.000    | 18.750    | -             | -           | 36.750      |
| - BPP   | 15.000    | 15.000    | -             | -           | 30.000      |
| Laba Kotor  | 3.000     | 3.750     | -             | -           | 6.750       |
| <i>Neraca</i>                                     |           |           |               |             |             |
| Persediaan  |           | 3.000     | -             | -           | 3.000       |

Tampak dalam contoh laporan konsolidasi jika tidak menyertakan jurnal eliminasi untuk transaksi yang resiprokal, menyebabkan laba kotor menjadi terlalu tinggi Rp 500.000,- yaitu dari Rp 6.250.000,- menjadi Rp 6.750.000,-. Demikian juga dengan nilai persediaan yang menjadi terlalu tinggi dalam jumlah yang sama yaitu dari Rp 2.500.000,- menjadi Rp 3.000.000,-. Hal tersebut terjadi karena nilai penjualan dan persediaan akhir yang merupakan transaksi internal grup tidak dieliminasi. Dampak dari tidak adanya eliminasi transaksi antar perusahaan dalam grup terlihat langsung mempengaruhi laba rugi perusahaan dan neracanya. Dalam laporan laba rugi menyebabkan laba dilaporkan lebih tinggi daripada yang sesungguhnya terjadi dalam grup tersebut sebagai sebuah entitas tersendiri. Dalam neraca menyebabkan nilai persediaan lebih tinggi dan secara keseluruhan akan menyebabkan aset perusahaan tampak lebih tinggi dari yang seharusnya.

Apabila “kesalahan” seperti itu dibiarkan maka berpotensi menyebabkan kesalahan bagi pemakai informasi/pengguna laporan keuangan yang mengira laba rugi dan persediaan tinggi, padahal tingginya laba rugi persediaan diakibatkan transaksi internal grup yang seharusnya dieliminasi. Hal ini pun merupakan bentuk dari menjunjung nilai kejujuran dan keadilan yang sesuai dengan syariah Islam. Prinsip keadilan ini teramat penting sampai-sampai Allah Swt. meletakkannya setelah prinsip Keesaan Tuhan. Di dalam Alquran, Allah Swt. berfirman:

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ

Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Dia, yang menegakkan keadilan! (Q.s. Āli ‘Imrān [3] ayat 18)

Atau ayat lainnya, Dia memerintahkan orang-orang yang beriman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ بِالْقِسْطِ

Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kalian orang-orang yang benar-benar penegak keadilan!" (al-Nisâ' [4] ayat 135)

Jika kepemilikan induk terhadap anak kurang dari 100% maka akan muncul dalam laporan keuangan konsolidasi beban hak minoritas yang mengakomodir kepemilikan 10% pemegang saham minoritas. Jika beban hak minoritas tidak dimunculkan, maka laporan laba rugi konsolidasi juga menjadi lebih tinggi sebesar beban hak minoritas tersebut. Hal ini juga menunjukkan bahwa dalam laporan keuangan konsolidasi ada upaya memberikan hak kepada yang berhak, dalam hal ini yaitu pemegang saham minoritas diberikan haknya atas pendapatan dan beban yang semestinya dimiliki olehnya.

Dengan kata lain, bahwa pembebanan beban hak minoritas dapat diasosiasikan dengan salah satu rukun iman yaitu membayar zakat, yaitu pada harta yang kita miliki sebagian merupakan hak bagi kaum minoritas (minoritas secara ekonomi) yaitu para *mustahiq*. Hanya saja, jika dalam ajaran mengenai zakat yang dikeluarkan adalah 2,5% dari penghasilan yang memenuhi batas nishab, namun dalam laporan keuangan konsolidasi pengeluaran tersebut disesuaikan dengan besarnya hak minoritas, bisa kurang atau lebih dari 2,5%. Hal ini menunjukkan bahwa proses penyusunan laporan keuangan konsolidasi telah menuju pada nilai-nilai keadilan dan kejujuran yang diajarkan dalam Islam sebagaimana Allah Swt. berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (Q.s. al-Nahl [16]: 90)

Dari rangkaian ayat jurnal penyesuaian dan eliminasi yang tampak pada kertas kerja konsolidasi, tampak jelas adanya semangat untuk melaporkan en-

titas induk dan entitas anak sebagai sebuah grup perusahaan, untuk melaporkan kepada pihak yang berkepentingan dengan kondisi apa adanya. Kondisi tersebut adalah menghilangkan unsur-unsur yang dapat menyebabkan laporan keuangan konsolidasi melaporkan laba yang diperoleh dari grupnya sendiri.

### **Elaborasi Laporan Keuangan Konsolidasi dalam Nilai Islam**

Berdasarkan contoh penyusunan laporan keuangan konsolidasi, penulis mengelaborasi lebih lanjut bahwa dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi, sesuai dengan nilai-nilai Islam yaitu keadilan dan kejujuran sebagaimana perintah untuk berbuat adil (Q.s. al-Nahl [16]: 90).

Kalau dikategorikan, ada beberapa pengertian yang berkaitan dengan keadilan dalam Alquran dari akar kata *'adl* itu, yaitu sesuatu yang benar, sikap yang tidak memihak, penjagaan hak-hak seseorang dan cara yang tepat dalam mengambil keputusan, "Hendaknya kalian menghukumi atau mengambil keputusan atas dasar keadilan". Dalam proses penyusunan laporan keuangan konsolidasi terlihat ada nilai keadilan karena hendak mengakui sesuatu yang memang menjadi haknya dan membuang sesuatu yang bukan merupakan haknya dalam laporan keuangan konsolidasi. Pengakuan terhadap apa yang menjadi haknya terlihat dalam pengakuan terhadap keuntungan dan kerugian konstruktif dalam transaksi obligasi antar perusahaan, sementara membuang sesuatu yang bukan merupakan haknya terlihat dari proses mengeliminasi keuntungan dan kerugian dari transaksi penjualan persediaan dan aktiva tetap antar perusahaan dalam grup.

Secara keseluruhan, hal-hal di atas terkait langsung dengan sisi keadilan, yaitu sebagai penjabaran bentuk-bentuk keadilan dalam kehidupan. Dari terkaitnya beberapa pengertian kata *'adl* dengan wawasan atau sisi keadilan secara langsung itu saja, sudah tampak dengan jelas betapa porsi "warna keadilan" mendapat tempat di dalam Alquran.

Kesimpulan di atas juga diperkuat dengan pengertian dan dorongan Alquran agar manusia memenuhi janji, tugas, dan amanat yang dipikulnya, melindungi yang menderita, lemah, dan kekurangan, merasakan solidaritas secara konkret dengan sesama warga masyarakat, jujur dalam bersikap, dan seterusnya. Jika hal ini dikaitkan dengan proses penyusunan laporan keuangan konsolidasi, maka tampak jelas keberpihakan terhadap dan upaya melindungi yang menderita, lemah, dan kekurangan terlihat dari adanya beban hak minoritas yang sebenarnya adalah memberikan hak kepada pemegang saham minoritas atas kepemilikannya, di mana kepemilikan yang minoritas tersebut tidak boleh ikut diakui sebagai bagian dari kepemilikan yang mayoritas. Atau

dengan kata lain, kepemilikan pemegang saham yang minoritas pun berhak atas sebagian kekayaan yang ada secara keseluruhan. Dalam konteks kehidupan yang nyata, seluruh *output* yang dihasilkan dalam proses produksi semestinya ada yang diberikan kepada yang tidak mampu atau dikenal dengan minoritas dalam penghasilan, sehingga terjadi pemerataan penghasilan dan mempermudah bagi tercapainya kesejahteraan.

Laporan keuangan konsolidasi telah menunjukkan bahwa sebenarnya ada upaya pemerataan penghasilan dengan mempertimbangkan kepemilikan mayoritas dan minoritas. Kepemilikan mayoritas dan minoritas jika disatukan menghasilkan kepemilikan tunggal. Demikian juga dengan kehidupan yang berkeadilan, antara kaum kaya (*muzakkî*) dan kaum miskin (*mustahiq*) jika disatukan adalah satu bagian yang tak terpisahkan sehingga akan terjadi simbiosis mutualistik di antara mereka. *Muzakkî* tidak bisa menyalurkan zakatnya jika tidak ada *mustahiq*. Begitulah hidup sebenarnya, sebagai makhluk sosial manusia saling membutuhkan. Nilai-nilai saling membutuhkan telah ada dalam laporan keuangan konsolidasi, khususnya dalam hal kepemilikan induk perusahaan terhadap anak perusahaan kurang dari 100%, sehingga ada sebagian kepemilikan minoritas.

Sesungguhnya pilar penyangga kebebasan ekonomi yang berdiri di atas pemuliaan fitrah dan harkat manusia disempurnakan dan ditentukan oleh pilar penyangga yang lain yaitu keadilan. Keadilan dalam Islam bukanlah prinsip yang sekunder. Ia adalah cikal bakal dan pondasi yang kokoh memasuki semua ajaran dan hukum Islam berupa akidah, syariah, dan akhlak (moral).

Ketika Allah memerintahkan tiga hal, maka keadilan merupakan hal pertama yang disebutkan. Firman Allah:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat... (Q.s. al-Nahl [16]: 90)

Ketika Allah memerintahkan dua hal, maka keadilan merupakan salah satu hal yang disebutkan. Firman Allah:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan dengan adil. (Q.s. al-Nisâ [5]: 58).

Ketika Allah memerintahkan satu hal, maka keadilan merupakan hal yang diperintahkan tersebut:

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ ۗ

Katakanlah, "Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan,". (Q.s. al-A'râf [7]: 29)

Sesungguhnya tauhid sendiri, yaitu inti Islam dan pondasi bangunannya, merupakan makna dari keadilan sebagaimana kemusyrikan adalah suatu bentuk kezaliman. Seperti firman Allah, "Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar." (Q.s. Luqmân [31]: 13).

Ada tujuh dosa di dunia ini, kata Mahatma Gandhi seorang penyeru anti kekerasan dari India, yakni: Kekayaan tanpa kerja, bersenang-senang tanpa sadar, pengetahuan tanpa karakter, perdagangan tanpa moralitas, sains tanpa kemanusiaan, ibadah tanpa pengorbanan, politik tanpa dasar yang kuat.

Hal-hal tersebut memperjelas bahwa di dalam setiap aspek kehidupan manusia, agama apa pun menekankan pentingnya moral untuk dijadikan basis di dalamnya. Karena agama berbeda-beda, maka prinsip-prinsip moral yang diajarkan pun berbeda-beda, namun pada saat yang sama hanya ada satu manusia, dan semua prinsip moral tersebut didasarkan pada prinsip lainnya yang menjadi dasar seluruh prinsip moral yang ada, yaitu keadilan. Dan ini bukan berarti keadilan pada prinsip atau asas dan pada peraturan serta undang-undang, tetapi bahwa hukum religius itu satu dan benar, yaitu yang membangunkan kesadaran manusia. Segala kesalahan maka hanya ada satu alasan: yaitu kita tidak mau mendengarkan diri kita sendiri. Oleh karena itu prinsip keadilan ini teramat penting sampai-sampai Allah meletakkannya setelah prinsip Keesaan Tuhan.

Di dalam Alquran, Allah Swt. berfirman, "Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Dia, Yang Menegakkan Keadilan!" (Q.s. Âli 'Imrân [3] ayat 18 atau ayat lainnya. Dia memerintahkan orang-orang yang beriman, "Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kalian orang-orang yang benar-benar penegak keadilan!" [Q.s. al-Nisâ' [4] ayat 135]). Bagaimana pun, keadilan merupakan dasar dari seluruh moralitas agama. Hanya agama-agama palsu saja yang mengabaikan pentingnya penegakan keadilan. Namun sayangnya, akhir-akhir ini,

masih banyak orang yang menjadikan keadilan hanya sebagai propaganda atau sekadar slogan-slogan kosong tanpa aksi dan tanpa dasar ketulusan, sehingga semua itu berujung pada kebohongan pula.

Laporan keuangan konsolidasi dijiwai oleh adanya semangat menegakkan kejujuran yaitu dengan mengeliminasi transaksi internal di antara entitas anak dan entitas induk. Hal ini sesuai dengan nilai-nilai syariah Islam tentang kejujuran. Banyak sekali Hadis-hadis Nabi Saw. yang membicarakan keutamaan jujur. Diriwatikan dari Ibn Mas'ûd R.a. dia berkata, Rasulullah Saw. bersabda:

عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: عَلَيْكُمْ  
بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَإِنَّ الرَّجُلَ  
لَيَصْدُقُ حَتَّى يَكُونَ صَدِيقًا وَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي  
إِلَى النَّارِ وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَّابًا. (رواه البخاري)

Wajib atas kalian semua untuk jujur, karena jujur akan membimbing kepada kebaikan, dan kebaikan akan membimbing ke surga. Seseorang senantiasa berbuat jujur dan memilih kejujuran sehingga dia ditulis di sisi Allah sebagai orang yang jujur. Dan jauhilah oleh kalian dusta, karena dusta akan mem-bawa kepada keburukan, dan keburukan akan menyeret ke neraka. Seorang hamba senantiasa berdusta, dan dia memilih kedustaan, sehingga ditulis di sisi Allah sebagai pendusta. (H.r. al-Bukhârî dan Muslim).

Ketika menjelaskan Hadis ini, al-Munawi mengatakan, (*wajib atas kalian jujur*), yaitu ucapan yang benar (*haq*), dan kadang pula mencakup pada perbuatan anggota badan, misalnya jika seseorang yang jujur dalam berperang, maka tentu dia akan menunaikan hak-haknya. (*Sesungguhnya kejujuran akan membimbing kepada kebaikan*), yaitu kepada amal saleh yang murni, sedang *al-birr* maknanya adalah sebuah sebutan untuk sesuatu yang mencakup segala macam kebaikan (*kebaikan akan membimbing ke surga*), yakni akan mengantarkan masuk ke dalam surga.

Jika dilihat dalam proses penyusunan laporan keuangan konsolidasi maka terlihat jelas adanya upaya untuk menghindari ketidakadilan dan ketidakjujuran mengingat dalam prosesnya, hal-hal yang “dicurigai” sebagai berpotensi dapat “menipu” pembaca laporan keuangan konsolidasi justru dihilangkan pengaruhnya dengan cara dieliminasi melalui jurnal penyesuaian dan eliminasi.

## Penutup

Laporan keuangan konsolidasi adalah laporan keuangan sebuah grup perusahaan. Sebagai sebuah grup perusahaan, entitas induk dan entitas anak tidak boleh mencantumkan transaksi antara mereka dalam laporan keuangan konsolidasi. Untuk menghasilkan laporan keuangan grup perusahaan yang relevan, maka transaksi internal grup harus dieliminasi karena transaksi internal grup dapat “diatur” diantara mereka atau transaksi internal grup tersebut dicurigai bukan sebagai transaksi yang berdasarkan pada nilai wajar. Dengan dileiminasinya transaksi internal grup pada transaksi penjualan persediaan dan aset tetap, pada akhirnya apa yang muncul pada laporan keuangan konsolidasi adalah hasil dari transaksi ekonomi grup perusahaan dengan pihak di luar grup nya. Sementara pada transaksi internal grup yang berkaitan dengan obligasi, akan memunculkan keuntungan konstruktif maupun kerugian konstruktif yang sebelumnya tidak ada pada laporan terpisah entitas induk dan anak.

Dalam proses penyusunan laporan keuangan konsolidasi terdapat nilai-nilai keadilan dan kejujuran yang dianjurkan oleh syariah Islam karena di dalamnya telah mengeluarkan keuntungan maupun kerugian yang diperoleh di antara mereka yang diperoleh melalui penjualan dan pembelian persediaan dan aset tetap.

Dengan kajian-kajian tersebut pada kesimpulan pertama, maka dapat dibuktikan bahwa akuntansi adalah sesuatu yang di dalamnya juga mengandung dan memperhatikan unsur keadilan demi menghasilkan informasi yang relevan bagi para pengambil keputusan. []

## Pustaka Acuan

- Antonio, Muhammad Syafii, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- As-Sa'di, Syekh Abdurrahman dkk, *Fiqh Jual Beli: Panduan Praktis Bisnis Syariah*, Jakarta: Senayan Publishing, 2008.
- Beams, Floyd A. Dkk, *Akuntansi Lanjutan*, Jakarta: Indeks, 2007.
- Chapra, M. Umer, *Masa Depan Ilmu Ekonomi, Sebuah Tinjauan Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Harahap, Sofyan S, *Akuntansi Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Institut Bankir Indonesia (IBI), Tim Pengembangan Perbankan Syariah, Konsep, Produk, dan Implementasi Operasional Bank Syariah, Jakarta: Djambatan, 2001.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 4: Laporan Keuangan Konso-*

*lidasi*, Ikatan Akuntan Indonesia, 2007.

-----, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 4: Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri*, Ikatan Akuntan Indonesia, 2009.

Karim, Adiwarmanto A., *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

Marzuki, C., *Metodologi Riset*, Jakarta: Erlangga, 1999.

Qaradhawi, M. Yusuf, *Peran dan Nilai Moral dalam Perekonomian Islam*, Jakarta: Robbani Press, 2001.

Triuwono, Iwan, *Perspektif, Metodologi dan Teori Akuntansi Syariah*, Jakarta: RajaGrafindo Perkasa, 2006.

[www.okeeducation.blogspot.com/pembelajaran-elaborasi.html](http://www.okeeducation.blogspot.com/pembelajaran-elaborasi.html) 5 Maret 2010